

Pelatihan Pengolahan Produk *Scotch Egg* pada Kelompok Wanita Kaum Ibu (WKI) GMIM Kasih Kristus Winangun Kecamatan Malalayang Kota Manado

Juliance Wisje Ponto, Indah Wahyuni, Delly Rumondor*

Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi

**Email: dellyrumondor@unsrat.ac.id*

Abstrak

Sasaran pembinaan adalah kelompok Ibu-ibu jemaat GMIM Kasih Kristus Winangun Kecamatan Malalayang Manado. Kelompok ini dibimbing bagaimana cara pembuatan *Scotch Egg* sebagai bagian dari industri rumah tangga untuk mendatangkan income bagi keluarga dan masyarakat pada umumnya. Potensi ekonomi masyarakat melalui kegiatan kelompok Ibu-ibu WKI jemaat GMIM Kasih Kristus Winangun ini perlu digerakkan karena sangat strategis untuk mengembangkannya ke industri rumah tangga. Banyak produk industri makanan yang beredar di pasaran, baik di sejumlah pasar swalayan maupun di pasaran umum merupakan hasil olahan dari masyarakat secara perorangan dan grup atau kelompok. Industri rumah tangga Produk *Scotch Egg* belum banyak dikenal khususnya dilokasi kelompok ibu-ibu WKI jemaat GMIM Kasih Kristus. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2023. Metode yang dilakukan adalah berupa penyuluhan, pelatihan dan praktikum. Penyuluhan dan pelatihan serta demonstrasi yang dilakukan oleh tim pengabdian sangat bermanfaat bagi kelompok Wanita Kaum Ibu dalam mengolah produk makanan sebagai variasi atau keaneka ragaman produk makanan dalam memenuhi kebutuhan gizi serta perekomian keluarga.

Kata kunci: *kelompok ibu-ibu; penyuluhan, Scotch egg*

Abstracts

The target of coaching is the group of mothers from the GMIM Kasih Christ Winangun congregation, Malalayang Manado District. This group was guided on how to make Scotch Eggs as part of a home industry to generate income for families and society in general. The economic potential of the community through the activities of the WKI Women's group of the GMIM Kasih Christ Winangun congregation needs to be mobilized because it is very strategic to develop it into home industry. Many food industry products circulating on the market, both in a number of supermarkets and in the general market, are processed by individuals and groups. The home industry of Scotch Egg products is not widely known, especially in the location of the WKI women's group of the GMIM Kasih Christ congregation. This activity will be held on 30 August 2023. The methods used are in the form of counseling, training and practicum. Counseling, training and demonstrations carried out by the service team are very useful for the Women's Mothers group in processing food products as a variety or variety of food products to meet the nutritional and economic needs of the family.

Kata kunci: *mother's groups; counseling; Scotch egg*

PENDAHULUAN

Scotch Egg adalah hidangan asal Inggris yang berupa telur rebus yang dilapisi adonan daging yang kemudian di balur dengan tepung roti lalu digoreng (Sharoon *et al.*, 2020). *Scotch Egg* merupakan salah satu bahan olahan pangan yang bersifat ready to cook (siap untuk dimasak) dan salah satu produk olahan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai industri rumahan yang memiliki prospek yang baik karena *Scotch Egg* ini bisa dikonsumsi oleh semua kalangan dari anak kecil sampai orang dewasa (Saputri, 2019). Produk *Scotch Egg* ini adalah bentuk produk daging giling yang dibumbui kemudian diselimuti oleh perekat tepung yang kemudian diberikan telur puyuh di dalamnya. Produk

ini terbuat dari daging ayam yang berbentuk bulat yang menarik perhatian anak-anak, sehingga produk ini semakin digemari dengan harga jual yang terjangkau (Purwanita, 2013).

Anggota jemaat GMIM KASIH KRISTUS Wilayah Winangun merupakan jemaat yang baru didirikan, dan jemaat ini berasal dari pemekaran Gereja GMIM SION Winangun. Jemaat GMIM ini didirikan pada tanggal 3 Oktober 2021 dengan jumlah 4 (empat) Kolom dan jumlah anggota jemaat ±86 Keluarga serta jumlah anggota. Kelompok Wanita Kaum Ibu yang ada DI GMIM KASIH KRISTUS berjumlah ± 80 orang. Diantara jumlah anggota di kedua kelompok kaum ibu tersebut sekitar 80% berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan pensiunan. Program Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak ibu-ibu terampil dalam mengelolah produk hasil ternak khususnya produk *Scotch Egg*. Kegiatan ini sebagai pembekalan/pelatihan untuk ibu-ibu yang mempunyai banyak waktu luang yang tidak dimanfaatkan. Dengan momentum pembuatan *Scotch Egg* ini dapat memanfaatkan ibu-ibu yang merupakan bagian dari masyarakat berperan penting dalam mengatur gizi kesehatan rumah tangga sehingga keluarga maupun masyarakat luas tidak terjebak dalam pusaran pangan yang tidak aman.

Untuk mencapai sasarnya maka perlu dilakukan pendampingan bagi kelompok ibu-ibu jemaat GMIM KASIH KRISTUS Winangun dalam mengembangkan ketrampilan lewat ilmu dan pengetahuan yang diperoleh tentang prospek pembuatan *Scotch Egg* yang aman dan sehat sebagai salah satu industri rumahan yang nantinya dapat menunjang pendapatan keluarga sehingga kesejahteraan keluarga boleh meningkat.

Kesehatan dan Perekonomian keluarga ditentukan oleh kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki ibu-ibu dalam menata dan mengelolah makanan yang berasal dari hasil produk pertanian maupun peternakan (Indriani *et al.*, 2023). Salah satu pengembangan pengelolaan hasil produk peternakan untuk kemajuan perekonomian keluarga atau kelompok ibu-ibu adalah produk *Scotch Egg*. Produk *Scotch Egg* mengandung nilai gizi yang tinggi yang sangat dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat. Permintaan akan produk hasil olahan ternak cukup tinggi seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Sampai sekarang belum ada kemampuan anggota jemaat mengelolah produk *Scotch Egg*, sehingga tidak ada suplai ke pasaran lokal yang berasal dari industri rumah tangga. Tidak adanya perlengkapan/peralatan dalam pembuatan produk hasil ternak.

Keadaan ini menunjukkan, bahwa ibu-ibu harus didorong untuk ikut menggerakkan aktivitas ekonomi industri rumah tangga sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Berarti peluang pengembangan industri rumah tangga sangat terbuka terutama kelompok ibu-ibu yang berpotensi untuk mengembangkan produk ternak tersebut (Hutajulu, 2015).

Jemaat atau kelompok Wanita Kaum Ibu GMIM Kasih Kristus Winangun sangat cocok untuk mengembangkan industri rumah tangga karena sangat dekat dengan pasar akhir penjualan berbagai kebutuhan konsumen. Sementara itu, produk daging yang berasal dari berbagai jenis ternak tersedia melimpah di pasaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 30 Agustus 2023. Kelompok Wanita Kaum Ibu yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 16 orang sudah termasuk dosen dari fakultas Peternakan UNSRAT. Metode yang dilakukan teknologi yaitu penyuluhan, pelatihan dan praktikum. Menurut Syamsudin dan Surtimanah (2022) bahwa penyuluhan merupakan komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Penyuluhan diberikan secara teoritis tentang pembuatan produk hasil

ternak khususnya yang berasal dari daging. Pelatihan diberikan bersama dengan staff dosen teknologi hasil ternak dan dosen wirausaha. Tahapan yang dilakukan dalam diseminasi teknologi adalah:

1. PKM yang dilaksanakan di jemaat GMIM Kasih Kristus khususnya kelompok Wanita Kaum Ibu. Pihak yang terlibat dalam diseminasi teknologi adalah kelompok ibu-ibu sebagai mitra, perguruan tinggi dan lembaga penelitian bersama pemerintah daerah. Sebelumnya diadakan survey lapangan/ lokasi. Mitra menyediakan tempat/ruangan serta waktu untuk mengadakan pelatihan, penyuluhan dan praktikum.
2. Memberikan penyuluhan mengenai produk hasil ternak dan cara mengolah produk olahan *Scotch Egg* kepada kelompok mitra.
3. Bahan olahan yang telah disiapkan, dipraktekkan kepada kelompok mitra. Kemudian kelompok mitra harus terlibat didalam praktikum agar mereka dapat membuat sendiri.
4. Cara membuat *Scotch Egg*:
Bahan yang digunakan adalah: Daging ayam dicuci dan dipotong dengan berat 250 gram, ditambahkan bumbu bawang Bombay 50 gram, garam 5 gram, lada 1 gram dan biji pala 0,25 gram. Adonan diblender dengan alat chooper. Telur puyuh direbus dan dikupas.

Cara kerja:

- Persiapkan seluruh bahan yang diperlukan
- Campur seluruh bahan *Scotch Egg* kecuali telur rebusnya
- Balurkan tiap 1 butir telur dengan daging giling, rekatkan. Gulingkan di atas tepung terigu, kemudian telur, dan tepung panir lalu siap digoreng.

Penyuluhan

Materi penyuluhan menyangkut:

1. Penanganan Makanan yang higienis terutama daging segar yang aman dan halal.
2. Membekali ibu-ibu untuk mengetahui ciri-ciri bahan produk hasil ternak tidak mengandung bahan pengawet yang berbahaya.
3. Teknik pembuatan *Scotch Egg* yang sehat dan aman.

Demonstrasi

Pelatihan dan Demonstrasi proses pembuatan *Scotch Egg* dengan mempraktekkan cara pengolahan pangan yang sesuai standar keamanan pangan atau cara produksi pangan yang baik (CPPB), serta hygiene dan sanitasi dalam proses olahan. Bahan olahan yang telah disiapkan, dipraktekkan kepada kelompok mitra. Kemudian kelompok mitra harus terlibat didalam praktikum agar mereka dapat membuat sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi dan kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai:

- Daging yang aman dan higienis dan produk hasil ternak.
- Keanekaragaman produk hasil ternak

Kegiatan pelatihan pengolahan produk *Scotch Egg* ini dirancang untuk memberdayakan kelompok Wanita Kaum Ibu (WKI) GMIM Kasih Kristus Winangun di Kecamatan Malalayang, Manado (Gambar 1). Tujuan utama pelatihan adalah

meningkatkan keterampilan anggota dalam memproduksi makanan yang bernilai gizi tinggi dan memiliki potensi pasar yang menjanjikan. Produk *Scotch Egg* dipilih karena relatif mudah diolah dan memiliki nilai jual yang dapat menarik konsumen lokal maupun wisatawan (Saputri, 2019).

Pada pelaksanaan pelatihan, peserta dilatih mulai dari proses persiapan bahan hingga teknik memasak yang benar agar menghasilkan produk yang berkualitas. Metode pengajaran interaktif dengan praktik langsung dalam kelompok-kelompok kecil membantu para peserta memahami langkah-langkah pembuatan dengan lebih mudah. Selain keterampilan teknis, materi yang disampaikan juga mencakup strategi penetapan harga dan pemasaran produk, yang penting untuk keberlanjutan usaha kecil skala rumah tangga (Nurhasanah et al., 2019).



Gambar 1. Penyuluhan tentang Higienis daging yang aman dikonsumsi

2. Hasil Pengolahan Produk dan Respon Peserta

Pelatihan pembuatan *Scotch Egg* langsung didemonstrasikan dan didampingi oleh dosen jurusan Teknologi Hasil Ternak Fakultas Peternakan (Gambar 2). Selama pelatihan, hasil produksi *Scotch Egg* menunjukkan peningkatan dalam hal kualitas dan presentasi dari setiap sesi pelatihan. Pada tahap awal, sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam mempertahankan bentuk dan tekstur yang diinginkan. Namun, melalui pendampingan dan uji coba, mereka secara bertahap mampu menghasilkan *Scotch Egg*

yang memiliki tampilan menarik, tekstur krispi, dan rasa yang lezat. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan bahan baku yang ada di sekitar, serta meningkatkan pengetahuan mereka mengenai standar kualitas produk yang baik.

Para peserta juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mencoba resep baru dan berani mengeksplorasi variasi bahan tambahan untuk meningkatkan cita rasa dan nilai gizi produk (Patra dan Hasriany, 2019). Respon positif ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi mereka dalam berwirausaha. Pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta WKI dapat menguasai teknik pembuatan *Scotch Egg* dengan baik. Produk yang dihasilkan memiliki standar kualitas yang dapat diterima oleh konsumen, baik dari segi rasa maupun estetika. Para peserta juga memperoleh wawasan tentang cara menghitung harga jual yang sesuai serta potensi pemasaran produk *Scotch Egg* dalam skala kecil di wilayah Manado.



Gambar 2. Demonstrasi produk *Scotch Egg*

Potensi Pengembangan dan Keberlanjutan

Produk *Scotch Egg* memiliki potensi pasar yang luas, terutama sebagai makanan siap saji yang praktis untuk konsumen di wilayah perkotaan dan wisatawan yang datang ke Manado. Dengan harga yang terjangkau, produk ini dapat menjadi alternatif cemilan sehat untuk masyarakat lokal. Selain itu, potensi pengembangan usaha dapat diperluas dengan menggunakan media sosial dan pemasaran digital agar produk lebih dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini sependapat dengan Eryan *et al.* (2023) dan Naimah (2020), yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemasaran.

Keberlanjutan program pelatihan ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pendampingan lanjutan serta penyuluhan mengenai manajemen usaha kecil bagi para peserta (Suwinardi, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan usaha mikro dan kecil dipengaruhi oleh konsistensi pelatihan serta pendampingan yang berkelanjutan (Dunggio *et al.*, 2024). Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, diharapkan kelompok WKI mampu mempertahankan produksi *Scotch Egg* dan mengembangkannya menjadi usaha berkelanjutan yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Analisis Dampak Ekonomi dan Sosial

Dari perspektif ekonomi, pelatihan ini memberikan dampak positif bagi ibu-ibu anggota WKI. Melalui keterampilan yang diperoleh, mereka memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pelatihan ini juga memberikan dampak sosial yang positif, yaitu terbentuknya jaringan kerja sama antar anggota kelompok, yang mendukung pengembangan produk dan peningkatan ekonomi komunitas. Kegiatan seperti ini juga sejalan dengan konsep pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi dapat meningkatkan posisi mereka di dalam keluarga dan masyarakat, serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga (Kusumangingrum dan Oktawati, 2023). Lebih lanjut Martalina (2018), menyatakan bahwa wadah yang mengakomodasi kaum perempuan pekerja untuk lebih bisa berperan dalam bidang usaha diperlukan pelatihan tentang wirausaha, inovasi produk, manajemen untuk meningkatkan ketrampilan wanita dibidang wirausaha Dengan keterampilan baru ini, para peserta tidak hanya memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga dapat berkontribusi pada ketahanan pangan lokal dan pemberdayaan perempuan dalam komunitas mereka.

KESIMPULAN

Penyuluhan dan pelatihan serta demonstrasi yang dilakukan oleh tim pengabdian sangat bermanfaat bagi kelompok Wanita Kaum Ibu dalam mengolah produk makanan *Scotch Egg* sebagai variasi atau keanekaragaman produk makanan dalam memenuhi kebutuhan gizi serta perekonomian keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Sam Ratulangi dan LPPM Unsrat yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PKM ini melalui Hibah Program Kemitraan Masyarakat Klaster 2 (PKM_K2).

DAFTAR PUSTAKA

- Dunggio, S, J. Abdussamad, F. P. D. Tui, dan S. Abdussamad. (2024). Keterlibatan Perempuan dalam Pengembangan UMKM Kue Sukade di Desa Tunggulo Selatan: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (EJPPM)*, Vol. 2(1): 32-41.
- Eryan Okky Tegar, W.P., dan Sishadiyati. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Meningkatkan Pemasaran dan Pertumbuhan UMKM Desa Karang Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9 (21), 304-313.
- Hutajulu, J. P. (2015). Analisis peran perempuan dalam pertanian Di kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 83-90.
- Indrian, A., I. Wijayanti., dan H. Awalia. (2023). Peran Perempuan Dalam Usaha Tani Tembakau di Desa Sakra Selatan. *Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*. Vol (1): 373-386.
- Kusumaningrum, I dan N.O. Oktawati. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan diversifikasi produk olahan berbasis ikan lele (stik ikan dan stik tulang ikan). *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 7 (1): 72-78.
- Martalina. (2018). Pemberdayaan Perempuan dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan* Vol. 3(1): 59 – 76
- Naimah, R. J., Wardhana, M. W., Haryanto, R., dan Pebrianto, A. (2020). Penerapan Digital marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal PACT: Implementation and Action*, 2(2), 39. <https://doi.org/10.31961/impact.v2i2.844>
- Nurhasanah, S., A. Jayadi., R. Sa'diyah dan Syafrimen. (2019). Strategi pembelajaran. Penerbit Edu Pustaka.
- Patra, I.K., dan Asriany. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Olahan Ikan Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat: Vol 1(1): 11-19.
- Purwanita, R, S. 2013. Eksperimen Pembuatan Egg roll Tepung Sukun (*Artocarpus Altilis*) Dengan Penambahan Jumlah Tepung Tapioka yang Berbeda. <https://lib.unnes.ac.id/19038/>
- Saputri, S. A. (2019). *Pemanfaatan tepung jagung sebagai bahan pembuatan scotch egg ayam (Sogum)*. Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/64526/>
- Sharoon V. A., A. Sulistyawati dan Ni Nyoman Widani. (2020). Modifikasi masakan barat dengan cita rasa indonesia berbahan dasar kedelai dan turunannya. *Journey* Volume 3 (2): 1-20.
- Sjamsudin, I.N dan T. Surtimanah. (2022). Pelatihan dan pendampingan penyuluhan pencegahan covid-19 melalui media berbasis internet. *Abdi Masada, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. STIKES DHARMA HUSADA Bandung. Vol. 3(1). <https://abdimasada.stikesdharma.ac.id/index.php/AM/article/view/48>
- Suwinardi. (2018). Langkah Sukses Memulai Usaha. *Orbith, Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial* 14 (3), 195-201. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/orbith/article/view/1317>